



Membangun Karakter Anak: Peduli Sesama, Hemat, dan Lestarikan Tradisi di SDN 003 Tarakan

Building Children's Character: Caring For Others, Saving, and Preserving Traditions at SDN 003 Tarakan

Nurul Hidayat^{1*}, Anggun Sarwana², Maya Nur Melisah³, Siska Sonya Nanda Dewi⁴, Siti Jubaidah⁵, Rehan Aldi Saputro⁶, Marwan Zaesar Gabstan⁷

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

²⁻⁸Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan, Indonesia

Email: nurul.hidayat8910@gmail.com^{1*}, anggunsarwana@gmail.com²

*Penulis korespondensi: nurul.hidayat8910@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 18 Oktober 2025;

Diterima: 24 November 2025;

Terbit: 08 Desember 2025

Keywords: *Caring For Others; Character Education; Elementary Students; Frugality; Tradition*

Abstract: *This community service activity was carried out at SDN 003 Tarakan with the aim of instilling character values in grade 5 students, especially the values of caring for others, living frugally, and preserving local traditions. This program is designed as an effort to strengthen character education through an interactive, fun, and relevant approach to students' daily lives. The implementation method includes delivering material through interactive presentations, group discussions, and educational games designed to encourage active participation and contextual understanding. The results of the activity showed the high enthusiasm of the students, as seen from their involvement in the question and answer session, the activeness of participating in mini games, and the ability to connect the material with personal experiences. In addition, students show increased awareness of the importance of caring, frugal behavior, and love for local traditions. This activity not only provides conceptual understanding, but also encourages students to apply character values in real actions in the school and home environment. Overall, this service program contributes to the formation of a young generation that cares, is independent, and has a commitment to the preservation of local culture.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN 003 Tarakan dengan tujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa kelas 5, khususnya nilai kepedulian terhadap sesama, hidup hemat, dan pelestarian tradisi lokal. Program ini dirancang sebagai upaya memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta permainan edukatif yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan pemahaman kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme siswa, terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab, keaktifan mengikuti mini games, serta kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya sikap peduli, perilaku hemat, dan kecintaan terhadap tradisi lokal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah maupun rumah. Secara keseluruhan, program pengabdian ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang peduli, mandiri, dan memiliki komitmen terhadap pelestarian budaya lokal.

Kata Kunci: *Hidup Hemat; Peduli Sesama; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Dasar; Tradisi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial. Menurut Lickona (2012), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Hal ini semakin relevan mengingat perkembangan zaman menuntut generasi muda agar tidak hanya kompeten secara akademik, melainkan juga memiliki sikap peduli, disiplin, serta mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa (Hidayati & Suryana, 2020). Di Indonesia, kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kemendikbud (2017) menjadi dasar pengembangan pembelajaran berbasis nilai. Program ini menekankan lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar dinilai lebih efektif karena masa ini merupakan periode emas dalam pembentukan perilaku (Fitri et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dikemas secara interaktif dapat meningkatkan sikap peduli sosial serta tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar (Rahmawati et al., 2022).

Selain itu, hidup hemat merupakan nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini. Hemat tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan, tetapi juga mengajarkan anak untuk bijak dalam menggunakan sumber daya. Menurut Hasanah (2021), siswa sekolah dasar yang dibiasakan menabung dan menggunakan uang dengan bijak cenderung memiliki keterampilan manajemen keuangan yang lebih baik di masa depan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Arifin (2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup hemat juga berkontribusi dalam membangun kemandirian anak.

Melestarikan tradisi lokal juga tidak kalah penting, terutama di wilayah perbatasan yang rentan mengalami pengaruh budaya luar. Tradisi lokal berperan sebagai identitas budaya sekaligus media pendidikan karakter (Rahayu & Mulyani, 2020). Kurniawan (2022) menegaskan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu memperkuat rasa kebangsaan dan kebanggaan terhadap daerah asal. Studi lain menyebutkan bahwa siswa yang dikenalkan pada tradisi sejak dini akan lebih mudah memahami nilai toleransi dan keberagaman (Prasetyo & Wulandari, 2020). Dalam konteks perbatasan, pendidikan karakter memiliki peran strategis. Widodo & Siregar (2019) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah perbatasan Kalimantan menghadapi tantangan berupa keterbatasan sarana belajar dan pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, penguatan nilai peduli sesama, hidup hemat, dan melestarikan tradisi menjadi penting agar siswa tetap memiliki identitas kebangsaan yang kuat. Hal ini juga sesuai dengan temuan Santoso (2021), bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dijadikan

strategi menjaga kearifan lokal sekaligus memperkuat daya saing generasi muda.

Program sosialisasi berbasis karakter melalui permainan edukatif, diskusi, dan refleksi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Sari & Nugraha, 2019). Menurut Yuliani & Maulana (2022), penerapan pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan mengintegrasikan tiga nilai utama: peduli sesama, hidup hemat, dan melestarikan tradisi, agar siswa tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 003 Tarakan, Kelurahan Karang Anyar Pantai, dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam membentuk karakter anak bangsa sejak dini. Dengan melibatkan siswa kelas 5 SD, diharapkan kegiatan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat jati diri mereka sebagai generasi penerus bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Subjek dan Lokasi Kegiatan

Peserta: 28 siswa kelas 5 SDN 003 Tarakan.

Lokasi: SDN 003 Tarakan, Kelurahan Karang Anyar Pantai.

Waktu: Sabtu, 13 September 2025.

Tahap Pelaksanaan

- a. Persiapan
 - 1) Koordinasi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, staf TU).
 - 2) Penyusunan materi dalam bentuk presentasi PowerPoint.
 - 3) Penyiapan media pendukung: banner, hadiah mini games, goodie bag snack.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Pembukaan: sambutan dari guru dan tim pengabdian.
 - 2) Penyampaian Materi: interaktif menggunakan PPT mengenai peduli sesama, hidup hemat, dan melestarikan tradisi.
 - 3) Diskusi: siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan contoh nyata.
 - 4) Mini Games: tebak bendera dan kuis singkat untuk meningkatkan antusiasme.
 - 5) Refleksi: siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.
- c. Evaluasi
 - 1) Observasi partisipasi siswa.
 - 2) Tanya jawab untuk mengukur pemahaman.

3) Dokumentasi kegiatan.

3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Guru menyampaikan apresiasi atas kegiatan ini karena sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karakter di sekolah dasar.

Hasil per tahap:

- a. Tahap Pembukaan: siswa terlihat bersemangat mengikuti kegiatan. Guru mendukung dengan memberikan motivasi awal.
- b. Penyampaian Materi: siswa memahami pentingnya peduli sesama, misalnya dengan membantu teman yang kesulitan. Pada aspek hidup hemat, mereka mampu memberikan contoh seperti menabung dan menghindari pemborosan. Pada aspek tradisi, siswa mengenali beberapa tradisi lokal Tarakan seperti tarian dan makanan khas.
- c. Diskusi: interaksi dua arah membuat siswa lebih percaya diri mengemukakan pendapat.
- d. Mini Games: siswa antusias, suasana menjadi lebih hidup, dan materi lebih mudah diingat.
- e. Refleksi: sebagian besar siswa dapat menyebutkan kembali poin utama dari materi yang disampaikan.

Pembahasan: Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, sesuai dengan pendapat Lickona (2012), pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan praktik nyata akan lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Hasil kegiatan ini juga mendukung pandangan Kurniawan (2022) bahwa pelestarian tradisi lokal di sekolah dasar dapat memperkuat rasa kebangsaan siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema “Membangun Karakter Anak: Peduli Sesama, Hemat, dan Lestarikan Tradisi” yang dilaksanakan di SDN 003 Tarakan, Kelurahan Karang Anyar Pantai, memberikan pengalaman berharga baik bagi siswa maupun bagi tim pelaksana. Melalui kegiatan ini, siswa kelas V dapat memahami arti penting kepedulian terhadap sesama, kebiasaan hidup hemat, serta pelestarian tradisi lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Materi yang disampaikan dengan metode interaktif, dilengkapi permainan edukatif, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif dari para siswa. Selain itu, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai kepedulian, kedisiplinan dalam berhemat, serta kecintaan terhadap budaya lokal tidak hanya berdampak pada siswa secara

individu, tetapi juga pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menangkap pesan yang diberikan dengan baik, dan bahkan memberikan tanggapan positif melalui antusiasme dalam sesi diskusi maupun permainan. Hal ini menjadi indikator bahwa pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kecil namun bermakna dalam mendukung pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar, khususnya di wilayah perbatasan. Dengan adanya program ini, kami berharap akan lahir generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemandirian, serta rasa bangga terhadap budaya bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN 003 Tarakan, Bapak/Ibu Guru kelas 5, serta seluruh dewan guru yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tanpa izin, arahan, dan bantuan dari pihak sekolah, program ini tidak mungkin berjalan lancar. Kami juga menyampaikan penghargaan kepada staf Tata Usaha (TU) yang telah membantu dalam berbagai aspek teknis, mulai dari perizinan hingga kelancaran administrasi kegiatan. Peran Bapak/Ibu guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung pun sangat berarti, karena membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penuh semangat.

Akhir kata, kami berharap kerjasama antara pihak sekolah dengan mahasiswa dapat terus terjalin di masa mendatang, agar semakin banyak kegiatan edukatif yang bisa memberikan manfaat nyata bagi siswa. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa.

5. DOKUMENTASI



Gambar 1. Banner Pengabdian.



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 003 Tarakan.



Gambar 3. Kak Anggun Membawakan Materi Mengapa Harus Peduli Sesama.



Gambar 4. Kak Siska Membawakan Materi Melestarikan Tradisi.



Gambar 5. Bang Marwan Membawakan Materi Berhemat.



Gambar 6. Ice Breaking.



Gambar 7. Kak Maya Membawakan Permainan Tebak Bendera Negara.



Gambar 8. Pembagian Hadiah.



Gambar 9. Foto Bersama Wali Kelas 5A.



Gambar 10. Foto Bersama Kepala Sekolah SDN 003 Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 55–67.
- Azizah, L. (2019). Menumbuhkan kepedulian sosial melalui pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 33–42.
- Fitri, A., Putri, H., & Rahman, D. (2021). Character education in elementary schools: Challenges and opportunities. *Indonesian Journal of Education Research*, 5(2), 45–56.
- Hasanah, U. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai hemat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 67–79.
- Hidayat, N., Dori Rachmawani, et al. (2024). Pengabdian masyarakat upaya peningkatan nilai produk olahan ikan dan gerakan makan ikan di Desa Binalatung Kelurahan Pantai Amal. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Masyarakat (JEKMA)*, 4(1). <https://jurnalhost.com/index.php/jekma/article/view/822>
- Hidayat, N., Nurhaliza, et al. (2024). Pengabdian masyarakat dalam memajukan usaha donat ibu rumah tangga di wilayah Lingkas Ujung. *Jurnal Manajemen dan Pengabdian Masyarakat (JMPPM)*, 5(2). <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/358>
- Hidayat, N., Putri Juwita, et al. (2024). Inovasi olahan kulit lumpia mendorong usaha kecil masyarakat di wilayah Jembatan Besi Kelurahan Lingkas Ujung. *Jurnal Manajemen dan Pengabdian Masyarakat (JMPPM)*, 5(2). <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/index.php/jmpm/article/view/361>
- Hidayati, N., & Suryana, T. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 10(1), 12–20.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(4), 215–227.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character*. Bumi Aksara.
- Prasetyo, R., & Wulandari, S. (2020). Model pembelajaran berbasis permainan dalam menanamkan nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 101–110.

- Rahayu, T., & Mulyani, D. (2020). Tradisi lokal sebagai media pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 144–153.
- Rahmawati, R., Handayani, A., & Yusuf, M. (2022). Interactive learning methods for character education. *Journal of Primary Education*, 11(3), 134–142.
- Santoso, H. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan karakter. *Journal of Educational Development*, 9(2), 99–110.
- Sari, D., & Nugraha, A. (2019). Penguatan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 78–90.
- Widodo, A., & Siregar, F. (2019). Character building in border area schools: A case study in Kalimantan. *International Journal of Education Studies*, 7(1), 21–29.
- Yuliani, R., & Maulana, A. (2022). Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(2), 56–68.